

PENERAPAN AKTIVITAS MELIPAT KERTAS 2-4 LIPATAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A TK ISLAM MUTIARA SURABAYA

SUAIDAH
091684461

Abstract

Something which can cause children's fine motoric skill development is not maximal is they still lack of stimulation for the children's fine motoric skill development. To solve this problem, the researcher conducted a classroom action research, the research problem discussed in this research is how the improvement of children's fine motoric skill development at A group of Islam Mutiara kindergarten after they are given learning process through folding paper in 2-4 times. The purpose of this research is to describe the improvement of children's fine motoric skill at A group of Islam Mutiara kindergarten after they are given learning process through folding paper in 2-4 time.

Abstrak

Salah satu penyebab terjadinya perkembangan motorik anak tidak maksimal, khususnya motorik halus masih belum berkembang secara optimal. Mengarah pada alternatif pemecahan masalah, maka dilakukan penelitian ilmiah yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rumusan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok A di TK Islam Mutiara, setelah mendapatkan pembelajaran melalui proses aktivitas melipat kertas lipat 2-4 lipatan, dengan tujuan dapat Mendeskripsi peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini kelompok A TK Islam Mutiara, setelah mendapat perlakuan pembelajaran melalui aktivitas melipat kertas lipat 2-4 lipatan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pentingnya meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak, yakni, pada saat anak melewati tahun keempat dalam kehidupannya, ada perkembangan yang signifikan pada *serebelum* (otak kecil yang mengontrol keseimbangan), sikap tubuh serta perkembangan motorik halus. Selain itu, pada saat ini semua serabut ototnya tumbuh semakin panjang dan tebal. Terutama otot-otot yang terdapat pada tangan dan kaki berkembang dengan cepat dibandingkan di tempat-tempat lain di dalam tubuhnya. Semua ini membuat keterampilan motorik kasar dan halus anak berkembang cepat (Tagor, 2007: 78).

Namun bukti empirik di lapangan, menunjukkan bahwa perkembangan motorik anak, khususnya motorik halus masih belum berkembang secara optimal, hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang dilakukan penulis pada saat pembelajaran di TK Islam Mutiara menunjukkan hanya sekitar 30% dari 20 jumlah anak kelompok A yang hadir atau hanya sekitar 6 orang anak mampu memegang pensil dengan tepat dalam artian mampu memegang pensil diantara dua buah jari dan ibu jari sebagai manifestasi dari bidang pengembangan kemampuan motorik halus anak didik kelompok A. Jadi dapat dikatakan sekitar 70% atau 14 orang anak yang memiliki

kesulitan dalam perkembangan kemampuan motorik halusnya.

Rendahnya kemampuan anak dalam bidang kemampuan motorik halus, dikarenakan kurangnya pengembangan motorik halus anak. Hal ini dapat diidentifikasi dengan adanya praktik yang umum dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di TK Islam Muntiaru cenderung mengajarkan anak menuliskan abjad begitu anak memasuki bangku sekolah TK awal. Situasi pembelajaran yang demikian ini, sangat bertentangan dengan dengan kaidah perkembangan yang menyatakan bahwa, pada tahapan usia 3 sampai 4 tahun, anak belum memiliki kontrol otot jari yang memadai untuk mampu menulis. Kombinasi tangan mata dengan otak, yang meliputi kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi yang lebih baik baru akan berkembang pada tahun kemudian.

Adanya fenomena di atas, menjadi pendorong penulis untuk berupaya menemukan solusi pemecahan masalah melalui penelitian ilmiah yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai dasar dalam melakukan perbaikan pada proses pembelajaran terutama dalam hal materi pengembangan keterampilan motorik halus anak. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tindakan untuk mengatasi permasalahan perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok A

yang belum maksimal, dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan, secara berkesinambungan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran lebih inovatif dan ketercapaian tujuan pembelajaran, khususnya peningkatan keterampilan motorik halus pada anak kelompok A TK Islam Mutiara dapat diaktualisasikan secara sistematis.

Fokus Penelitian

Mengarah pada solusi pemecahan masalah, peneliti berupaya menyusun perencanaan matang dalam melakukan tindakan perbaikan yang didasarkan pada kompetensi dasar masing-masing anak dan mengembangkan secara bertahap, yang diawali dengan pemusatan perhatian, peningkatan kemandirian serta mengembangkan keterampilan motorik halus yang sesuai dengan manfaat salah satu materi pengembangan motorik halus, yakni aktivitas melipat kertas 2-4 lipatan.

Alasan peneliti menggunakan aktivitas melipat dengan teknik 2-4 lipatan, yakni melalui aktivitas melipat kertas lipatan ini mampu meningkatkan perkembangan otak, kemampuan sensorik, kemampuan berfikir, dan yang paling utama yakni, mampu mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Di samping itu aktivitas melipat kertas lipatan ini, dapat mengembangkan, kemampuan otot-otot kecil anak, antara lain mengembangkan keterampilan jari-jemari tangan, melalui gerakan melipat menekan, menempel, menggunting, merobek dan menjimpit kertas lipatan untuk menciptakan satu membentuk benda. Dan pada saat yang sama tanpa disadari dapat mengembangkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak.

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut:

Apakah penerapan aktivitas melipat kertas 2-4 lipatan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A di TK Islam Mutiara, setelah mendapatkan pembelajaran melalui proses aktivitas melipat kertas lipatan 2-4 lipatan?

KAJIAN TEORITIK

Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Motorik dapat didefinisikan semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat juga disebut sebagai perkembangan dari unsur

kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak (Syafii, 2007:1.3).

Tiga tahun pertama dalam kehidupannya adalah masa keemasan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada tahun-tahun ini, kemampuan fisik dan motorik anak berkembang pesat. Secara umum proses pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan secara alamiah. Namun, agar perkembangan dan pertumbuhannya optimal, perlu keterlibatan dan kecermatan guru atau orang tua (Tim Redaksi. Ayahbunda, 2007:8-9).

Klasifikasi Aktivitas Motorik

Sujiono, dkk (2007: 1.14), mengklasifikasikan aktivitas motorik anak, menjadi dua jenis, yaitu:

Motorik kasar (*Gross*)

Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir, seperti orang dewasa. Yakni kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Gerakan motorik kasar dalam perkembangannya, motorik kasar lebih dulu daripada motorik halus. Hal ini dapat terlihat saat anak sudah menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum ia dapat menggunakan mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggunting dan meronce.

Motorik Halus (*fine*)

Gerakan motorik halus menurut pendapat Susanto (2011:164), merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini tidak banyak memerlukan tenaga, namun hanya memerlukan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Pendapat di atas didukung oleh pendapat dari Yamin (2010: 137), yang mengatakan bahwa, setiap gerakan yang dilakukan anak akan melibatkan koordinasi tangan dan mata. Semakin banyak gerakan yang dilakukan anak, maka makin banyak pula koordinasi yang

diperlukan anak, setiap gerakan yang dilakukan anak akan melibatkan koordinasi tangan dan mata, oleh karena itu, anak perlu mendapatkan banyak kegiatan yang menunjang kemampuan koordinasi tangan dan mata serta, yang tentunya dirancang dengan baik sesuai dengan usia perkembangan anak.

Hakikat Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Tiga tahun pertama adalah saat ideal untuk mempelajari kemampuan gerak dasar motorik halus anak. Hal ini disebabkan pada masa ini tubuh anak yang masih lentur akan lebih mudah diarahkan. Lebih-lebih lagi, secara umum, anak yang masih kecil lebih berani daripada anak yang besar untuk mencoba sesuatu yang baru, hal ini sangat memotivasinya untuk terus belajar.

Contoh kegiatan yang mencerminkan kemampuan gerakan dasar motorik halus anak usia dini, sebagaimana pendapat Yamin (2010: 135), khususnya pada kemampuan koordinasi antara ibu jari dan jari telunjuk, di antaranya adalah: a) menggenggam (*grasping*), b) menjimpit (pincer *grasping*), c) memegang, d) merobek, e) menggantung, f) melipat

Prinsip Dasar Pengembangan Kemampuan Motorik Halus.

Pada rentang usia anak pra-sekolah ada 3 cara yang ditempuh anak pra-sekolah dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak, yakni melalui cara meniru, mencoba dan melakukan latihan.

Cara pertama meniru adalah cara atau metode yang paling awal dilakukan anak pra-sekolah, karena cara ini adalah cara yang baik dan mudah dilakukan anak pra-sekolah untuk mengembangkan keterampilan motorik halusnya.

Cara kedua mencoba sendiri tanpa bimbingan, hal ini sering dilakukan anak usia pra-sekolah karena kekuatan dari rasa ingin tahu anak yang kuat. Kelemahan pada cara ini, karena tidak adanya bimbingan, maka akan terjadi rendahnya pemahaman konsep aturan yang diperoleh anak.

Cara Ketiga melakukan latihan dengan bimbingan, melalui cara ini banyak hal positif yang terbentuk, salah satunya adalah anak akan mendapatkan konsep yang tepat dan benar, selain itu, guru atau orangtua dapat memantau perkembangan keterampilan motorik halus anak.

Tingkat Pencapaian Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak

Pengembangan kemampuan motorik halus selama masa kanak-kanak dapat diukur dengan indikator-indikator yang tertera pada Permendiknas No 58 (2009:43), dimana indikator tersebut merupakan pedoman atau acuan dalam melihat dan mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan motorik halus anak. Salah satunya dapat dirumuskan dalam indikator, yakni anak mampu meniru melipat kertas sederhana 2-4 lipatan, yang didefinisikan, dalam 2 (dua) aspek kemampuan, di antaranya: 1) anak mampu melipat 2-4 lipatan sesuai dengan contoh guru, 2) anak mampu melipat 2-4 lipatan sesuai dengan kreativitas anak sendiri.

Pengertian Melipat kertas lipat dengan 2-4 lipatan

Melipat kertas lipat 2-4 lipatan adalah sebuah seni melipat, artinya, dengan bahan dasar kertas lipat ini, kreativitas seni ini dilakukan dan dikembangkan. Bila kemudian ada yang menggunakan bahan plastik, aluminium foil, kain, dan bahan-bahan selain kertas, hal tersebut merupakan perkembangan selanjutnya yang banyak dilakukan oleh para seniman. Mengingat pentingnya kegiatan melipat ini bagi perkembangan motorik halus anak usia dini, maka kegiatan melipat sudah masuk dalam indikator tingkat capaian perkembangan pada proses pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-Kanak.

Kelebihan-Kelebihan Aktivitas Melipat Kertas Lipat 2-4 Lipatan

Hardjadinata (2009: 22), yang mengemukakan bahwa kegiatan melipat kertas lipat, merupakan salah satu fitur yang utama pada latihan membentuk yang bersifat *self corrective*, dalam artian anak-anak mengetahui sendiri apabila mereka salah membentuk atau melipat kertas lipat tersebut. Dan anak akan selalu bereksplorasi dengan aktivitas mencoba dan salah untuk menemukan temuan baru berdasarkan pengalamannya sendiri

Tabel 2.1 Kelebihan-Kelebihan Penerapan Aktivitas Melipat Kertas Lipat

Stimulasi	Manfaat Positif	Catatan
Bahasa	Pengenalan kosa kata warna, biru, merah. Kuning.	Mengoptimalkan kemampuan berbahasa pada anak dengan pengenalan kosa kata baru
Koordinasi Tangan-Mata dan Daya Ingat	Meningkatkan kemampuan koordinasi tangan dan mata melalui kegiatan melipat kertas lipat 2-4 lipatan	Meningkatkan kemampuan konsentrasi anak
Motorik Halus	Mengembangkan keterampilan jari jemari tangan melalui gerakan melipat, menjimpit, memegang, dan menggunting kertas lipat	Meningkatkan kemampuan sensoris pada telapak tangan ketika aktivitas melipat, menjimpit, merobek dan menggunting kertas lipat.
Sosial Emosional	Melipat kertas lipat menyerupai bentuk aneka benda yang sering ditemui anak sehari-hari	Memberikan kesempatan anak untuk berkreasi agar imajinasinya berkembang optimal

Diadaptasi dari Hardjadinata (2009: 22)

Manfaat Melipat kertas lipat 2-4 lipatan

Melipat kertas lipat bukan hanya mainan anak-anak, sebagaimana yang dikemukakan oleh Josef Wu (dalam Hiray, 2010: XI), selain modelnya, aktivitas melipat kertas lipat itu sendiri ternyata juga sangat disenangi oleh hampir semua anak-anak, maka bagi orang tua yang sudah mengerti manfaat dan nilai positifnya bagi mereka, tentu tidak akan melewatkan aktivitas, sarana, dan kesempatan ini. Berikut ini beberapa alasan dan sekaligus manfaat melipat kertas lipat: a) anak belajar meniru/mengikuti arahan, b) anak belajar berkreativitas, c) anak belajar berimajinasi, d) anak belajar berkarya (seni), e) anak belajar menghargai/mengapresiasi, f) anak belajar membuat model, g) anak belajar membuat mainan sendiri, h) anak belajar membaca diagram/gambar, i) anak belajar menemukan solusi bagi persoalannya, j) anak belajar perbandingan (proporsi) dan berpikir matematis

Pelaksanaan Kegiatan Melipat Kertas Lipat 2-4 Lipatan Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini.

Untuk itu memberikan kesempatan pada anak usia dini untuk semakin mengembangkan keterampilan motorik halusnya melalui proses kegiatan belajar mengajar melalui penerapan aktivitas melipat kertas lipat 2-4 lipatan, merupakan salah satu kegiatan berhubungan dengan gerakan dasar yang harus dikembangkan pada anak usia Taman Kanak-Kanak (TK), yang meliputi gerakan manipulatif yang berupa gerakan melipat, menggunting, menjimpit, menekan, merobek serta memegang bahkan

menggenggam kertas lipat, merupakan gerakan tubuh yang menggerakkan dan mengontrol gerakan-gerakan otot-otot kecil.

Sebagai bahan latihan awal untuk memulai kegiatan melipat, dapat ditingkatkan melalui langkah-langkah pembelajaran secara bertahap, sehingga anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan guna penyesuaian dirinya. Adapun langkah-langkah kerja dirumuskan, sebagai berikut: 1) Mempersiapkan anak untuk proses pembelajaran, 2) Memperkenalkan alat-alat pembelajaran, 3) Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, 4) Membimbing anak dalam aktifitas melipat kertas, 5) Mengoptimalkan pemanfaatan aktivitas melipat kertas, 6) Melakukan observasi.

Keterkaitan Aktivitas Melipat Kertas Lipat Dengan Tingkat Capaian Perkembangan Kemampuan Dasar Motorik Halus Anak Usia Dini

Melipat kertas 2-4 lipatan adalah aktivitas yang mudah dibuat dan menyenangkan. Seni melipat ini tidak hanya untuk anak-anak, namun juga orang dewasa. Beraktivitas melipat kertas dengan teknik 2-4 lipatan, merupakan salah satu media yang tepat digunakan di Taman Kanak-Kanak (TK), sebab dengan aktivitas melipat kertas 2-4 lipatan ini, dapat dilakukan dengan bersama-sama sehingga akan meningkatkan interaksi dan komunikasi serta pendekatan antara guru dan anak. Relevan alur pernyataan tersebut pendapat dari Haray (2010: VIII), mengatakan bahwa, aktivitas melipat kertas lipat dengan teknik 2-4 lipatan ini sangat fungsional. Untuk anak, seni melipat kertas lipat 2-4 lipatan memiliki fungsi melatih motorik halus dalam masa perkembangannya,

pada saat yang sama melalui aktivitas melipat kertas lipat dengan teknik 2-4 lipatan yang diimplementasikan melalui tindakan melipat dan membentuk, merobek, menjimpit bahkan menggantung, tanpa disadari anak telah digiring untuk berkonsentrasi dalam memperoleh keterampilan (*skill*) tertentu, yakni perkembangan motorik halus secara optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

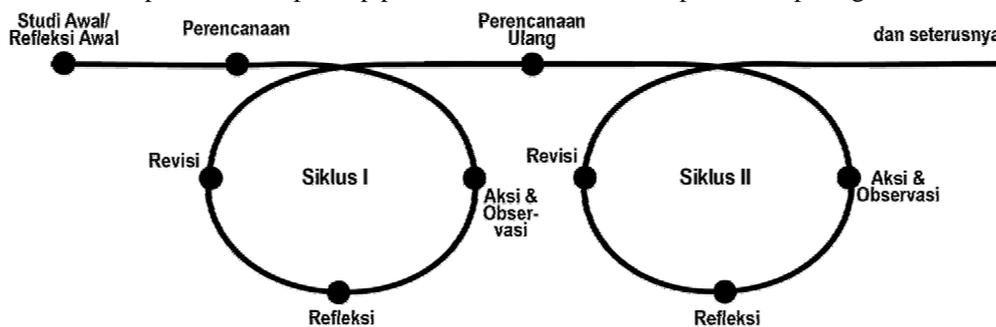
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau CAR (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto, (2006:89), penelitian ini muncul karena adanya kesadaran pelaku kegiatan yang merasa tidak puas dengan hasil kerjanya. Dengan didasari atas kesadaran sendiri, pelaku yang bersangkutan mencoba menyempurnakan pekerjaannya dengan cara melakukan percobaan yang dilakukan berulang-ulang, prosesnya diamati dengan sungguh-sungguh sampai mendapatkan proses yang dirasakan memberikan hasil yang lebih baik dari semula.

Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini adalah, (1) peneliti tidak harus

meninggalkan tempat kerjanya, (2) peneliti dapat merasakan hasil dari tindakan yang telah direncanakan, (3) bila *treatment* (perlakuan) dilakukan pada responden maka responden dapat merasakan hasil *treatment* (perlakuan) dari penelitian tindakan tersebut, (4) merupakan upaya pemecahan masalah yang ada di kelas sehingga harapan pembelajaran akan menjadi baik.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997:6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Riyanto, 2007)

Subyek Penelitian, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subyek penelitian adalah anak kelompok A sebanyak 20 anak yang terdiri 13 perempuan dan 7 laki-laki. Alasan peneliti memilih anak kelompok A untuk menjadi subyek penelitian, karena 65% dari 20 jumlah anak kelompok A yang hadir, atau sekitar 13 anak mempunyai perkembangan motorik halus yang kurang optimal, khususnya pada kemampuan memegang pensil secara sempurna. Tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di TK Islam Mutiara Surabaya, yang dilakukan pada

semester gasal (semester I) tahun ajaran 2012-2013.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dilakukan untuk menunjang data dari penerapan metode pemberian tugas. Dalam hal ini peneliti mengobservasi mengenai kemampuan di akademik anak sehingga diperlukan pengajaran remedial. Pelaksanaan observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas anak pada saat kegiatan melipat kertas lipat berlangsung yaitu dari awal sampai akhir. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti ikut serta mengamati aktivitas anak

selama proses kegiatan berlangsung lembar aktivitas anak.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus pada anak kelompok A, juga untuk mengetahui peningkatan ketrampilan guru dalam mengelola kelas. Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Keterlaksanaan pembelajaran melalui aktivitas melipat kertas lipat ini, dikatakan berhasil dalam meningkatkan motorik halus pada anak kelompok A, jika anak memenuhi ketuntasan belajar. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, bahkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan-penentuan model pembelajaran yang tepat. Penentuan penilaian hasil kemampuan anak kelompok A TK Islam Mutiara Surabaya tahun pengajaran 2012-2013 dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui penerapan aktivitas melipat kertas 2-4 lipatan, sebagai berikut:

- 1 = 0-55
- 2 = 56-63
- 3 = 66-79
- 4 = 80-100

Berdasarkan kriteria diatas maka penelitian ini dinyatakan berhasil jika ketuntasan klasikal (seluruh anak) mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah anak yang hadir dinyatakan tuntas (T), apabila anak telah memperoleh *** (bintang 3) atau lebih pada indikator tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian Siklus 1

Pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilaksanakan dalam 2 (dua) pertemuan. Yang diimplementasikan dalam 4 (tahapan) perlakuan, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi tindakan. Setelah mengadakan kegiatan

pra tindakan maka dilaksanakan tindakan pada siklus I. Langkah- langkah pelaksanaan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tahap Perencanaan Pertemuan I

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator menyusun perangkat pembelajaran untuk anak kelompok A TK Islam Mutiara dengan menggunakan aktivitas melipat kertas lipat 2-4 lipatan. Perangkat pembelajaran yang disusun terdiri atas: silabus, RPP, RKM, RKH, dan LKA, instrument pengamatan, dan media pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut mengacu pada dua indikator tingkat capaian perkembangan, motorik halus anak yaitu (1) anak mampu melipat kertas lipat 2-4 lipatan sesuai contoh guru, dan (2) anak mampu melipat kertas lipat 2-4 lipatan sesuai kreativitas anak sendiri.

Pertemuan 2

Pertemuan 2 siklus I yang juga dilakukan dalam 4 tahapan. Pada tahapan perencanaan ini, dilakukan identifikasi masalah yang timbul pada pertemuan 1. Perencanaan kegiatan penelitian pada pertemuan 2 siklus I ini, mengacu dari hasil refleksi pada siklus I pertemuan I.

Tahap Pelaksanaan Pertemuan 1

Tindakan penelitian siklus I pertemuan 1, dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 Agustus 2012 di kelompok A TK Islam Mutiara Surabaya dengan sejumlah 20 anak. Proses kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1, dapat dideskripsikan secara jelas sebagai berikut:

- a. Guru memperagakan cara/langkah-langkah melipat topi.
- b. Guru bercakap-cakap dengan anak mengenai hasil lipatan tersebut yang baru saja dilakukan.
- c. Guru melakukan tanya jawab dengan anak mengenai kegunaan model benda berupa topi yang telah dibuat guru dari teknik melipat kertas lipat 2-4 lipatan.
- d. Anak mencoba membuat/menciptakan model benda berupa topi sesuai dengan contoh guru.

Pertemuan 2

Proses kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 08 Agustus 2012 difokuskan pada indikator capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak, yang

diimplementasikan melalui aktivitas melipat kertas lipat 2-4 lipatan, mampu mencapai target yang diharapkan, yakni 80% dari jumlah anak yang hadir atau sekitar 16 anak mampu menciptakan model benda dengan aktivitas melipat kertas lipat 2-4 lipatan sesuai dengan contoh guru. Adapun langkah-langkah pembelajaran melalui penerapan aktivitas melipat kertas lipat 2-4 lipatan, untuk menciptakan model benda yang dijumpai anak di tempat rekreasi seperti topi, layang-layang, dan sampan. Dideskripsikan secara jelas sebagai berikut:

- a. Anak diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan bahan-bahan kertas lipat. Anak mengamati bentuk dan memilih warna kertas lipat.
- b. Guru membimbing anak melalui pertanyaan tentang bentuk dan warna kertas lipat.

- c. Guru mulai mempergakan langkah-langkah membuat model benda layang-layang dengan aktivitas melipat 2-4 lipatan.
- d. Guru membimbing anak untuk mencoba membuat layang-layang secara mandiri tanpa bantuan guru (guru sebagai fasilitator)
- e. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menghias layang-layang sesuai contoh guru.

Tahap Pengamatan Pertemuan 1

Dalam pelaksanaan observasi siklus I pertemuan 1. Data hasil observasi dilakukan oleh kolaborator dan perekaman data hasil pengamatan dilakukan dengan *checklist*. Untuk memperkuat data pada setiap siklus, dilakukan penghitungan dengan menggunakan rumus ststistik sederhana yang sering digunakan. Pada setiap siklus ada 2 (dua) kali pertemuan/tindakan.

Tabel 4.1 Hasil Data Observasi Aktivitas Guru Terhadap Pengelolaan Pembelajaran Melalui Aktivitas Melipat Kertas Lipat 2-4 Lipatan Siklus I Pertemuan 1 Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Komponen	Hasil Pengamatan				Jumlah
		1	2	3	4	
A	Kegiatan Awal					
1	Melakukan Apersepsi			√		3
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√		3
B	Kegiatan Inti					
1	Memperkenalkan alat-alat pembelajaran			√		3
2	Menerapkan metode pembelajaran		√			2
3	Membimbing anak dalam aktifitas melipat kertas		√			2
4	Mengoptimalkan pemanfaatan aktivitas melipat kertas		√			2
C	Kegiatan Akhir					
1	Pembahasan hasil karya			√		3
2	Evaluasi terhadap hasil kerja anak serta pemberian umpan balik		√			2
	Total		8	12		20
	Prosentase		25%	37.5%		62.5%

Penyajian data pengamatan yang tertera pada Tabel 4.1, tergambar jelas bahwa perolehan skor 2 (dua) pada hasil pengamatan tindakan guru pertemuan 1 masih sangat tinggi frekwensinya, yaitu terdapat 4 (empat) dari 8 (delapan) materi pengamatan kinerja/tindakan guru. Dengan rata-rata persentase pencapaian keberhasilan sebesar 62.5% atau sekitar 4 dari 8 (delapan)

materi pengamatan yang mampu dikuasai oleh guru sebagai manifestasi dari keterampilan guru dalam melaksanakan program pembelajaran dengan skor 3 (tiga) kategori baik, dan apabila hasil pengamatan tersebut dikonversikan dengan pedoman penyekoran, maka dapat dikatakan masih belum dapat mencapai kriteria keberhasilan, yakni mencapai 80% dari

8 materi pengamatan tersebut atau sekitar 7 (tujuh) materi mampu dikuasai oleh guru dengan skor 3 (tiga) kategori baik.

Selanjutnya untuk mengetahui kualitas tindakan penelitian pada siklus I pertemuan 1, berikut ini ditampilkan data hasil analisis pengamatan tindakan anak dalam proses pembelajaran

melalui aktivitas melipat dengan teknik 2-4 lipatan sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak, yang dikumpulkan melalui pengamatan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Tabel 4.2 Hasil Data Observasi Aktivitas Anak Terhadap Pengelolaan Pembelajaran Melalui Aktivitas Melipat Kertas Lipat 2-4 Lipatan Siklus I Pertemuan 1 Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Kegiatan yang diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
A	Kegiatan Awal					
1	Memperhatikan dengan seksama		√			2
2	Aktif bertanya hal-hal yang belum jelas		√			2
B	Kegiatan Inti					
1	Mampu menyebutkan warna kertas yang digunakan			√		3
2	Menyimak pemberian contoh guru dalam aktivitas melipat		√			2
3	Melaksanakan aktifitas melipat 2-4 lipatan			√		3
4	Kemampuan menggunakan kertas untuk melipat		√			2
C	Kegiatan Akhir					
1	Aktif menyampaikan pendapat		√			2
2	Mampu menceritakan kegiatan yang telah di lakukan secara sederhana		√			2
	Total		12	6		18
	Prosentase		37.5%	19%		56.5%

Merujuk dari paparan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa tindakan anak pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1, rata-rata presentase tingkat keberhasilan tindakan anak mencapai 56.5%, hal ini berarti tindakan anak selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I hanya mampu mencerminkan 4 (empat) dari 8 (delapan) materi pengamatan yang mampu dilakukan anak dengan perolehan skor 3 (tiga) kategori baik,

dan apabila hasil tersebut dikonversikan dengan pedoman penyekoran, maka dapat dikatakan hasil pengamatan tindakan anak siklus I pertemuan 1 belum dapat mencapai rata-rata persentase yang dikehendaki, yakni 80% dari materi pengamatan atau sekitar 7 (tujuh) materi pengamatan dapat dilakukan anak dengan skor 3 (tiga) kategori baik.

Tabel 4.3 Data hasil pengamatan tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Islam Mutiara, dengan menggunakan aktivitas melipat kertas lipat 2-4 lipatan siklus I Pertemuan 1

No	Subyek	Sesuai contoh guru				Kreativitas anak sendiri				Ket T/TT
		☆ ¹	☆ ²	☆ ³	☆ ⁴	☆ ¹	☆ ²	☆ ³	☆ ⁴	
1	Ani			√				√		T
2	Dewi			√				√		T
3	Habib		√					√		TT
4	Rendi				√			√		T
5	Akmal			√				√		T
6	Dafa			√				√		T
7	Rauna			√				√		T
8	Khanifa		√				√			TT
9	Dhea		√				√			TT
10	Naila				√	√				TT
11	Sagi				√			√		T
12	Dimas			√		√				TT
13	Rizky		√			√				TT
14	Adel			√				√		T
15	Retno				√			√		T
16	Lukman			√				√		T
17	Romdhon			√				√		T
18	Khusnul			√				√		T
19	Cantika			√				√		T
20	Nadia		√			√				TT
Jumlah			10	33	16		12	42	-	
Total		59				54				
Prosentase		73.75%				67.5%				TT = 7 = 35% T = 13 = 65%

Selanjutnya, data hasil observasi tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak terbagi dalam 2 (dua) kali pertemuan. Analisis ini direfleksikan untuk menentukan tindakan perbaikan. Analisa tersebut menunjukkan rata-rata persentase ketuntasan sebesar 65 %, yang dimaksudkan hanya sekitar 13 dari 20 anak yang hadir, mampu menguasai setiap indikator bidang pengembangan kemampuan motorik halus anak dengan skor 3 (bintang), dan apabila hasil tersebut dikonversikan dengan pedoman penyekoran yang digunakan untuk memperjelas hasil analisis, maka dapat dikatakan perolehan rata-rata persentase ketuntasan tingkat capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak secara keseluruhan dapat dikategorikan kurang, dalam arti rata-rata persentase ketuntasan tersebut masih belum mencapai rata-rata indikator standart keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80% dari 20 jumlah anak yang hadir, atau sekitar 16 anak mampu menguasai setiap

indikator perkembangan kemampuan motorik halus anak, yang tertera pada 3 dari materi pengamatan tersebut dengan skor 3 (bintang 3) dalam kategori baik. Sehingga memerlukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan 2

Pada saat proses kegiatan pembelajaran pada tahap penelitian siklus I pertemuan 2 berlangsung kolaborator yang bertindak sebagai observer melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan dan kegiatan yang terjadi, baik pada pihak anak dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran maupun kinerja dari pihak peneliti sebagai dalam menyampaikan materi di kelas. Pengamatan ini berpatokan pada format yang tersedia. Pengamatan ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti.

Tabel 4.4 Hasil Data Observasi Aktivitas Guru Terhadap Pengelolaan Pembelajaran Melalui Aktivitas Melipat Kertas Lipat 2-4 Lipatan Siklus I Pertemuan 2 Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak.

No	Komponen	Hasil Pengamatan				Jumlah
		1	2	3	4	
A	Kegiatan Awal					
1	Melakukan Apersepsi			√		3
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√		3
B	Kegiatan Inti					
1	Memperkenalkan alat-alat pembelajaran			√		3
2	Menerapkan metode pembelajaran			√		3
3	Membimbing anak dalam aktifitas melipat kertas		√			2
4	Mengoptimalkan pemanfaatan aktivitas melipat kertas		√			2
C	Kegiatan Akhir					
1	Pembahasan hasil karya			√		3
2	Evaluasi terhadap hasil kerja anak serta pemberian umpan balik		√			2
	Total		6	15		21
	Prosentase		19%	47%		66%

Tingkat keberhasilan kinerja guru pada proses pembelajaran siklus I ini hanya mencapai rata-rata prosentase sebesar 66%, dan apabila hasil tersebut dikonversikan dengan pedoman penyekoran, maka kriteria kinerja guru selama proses pembelajaran yang menerapkan aktivitas melipat kertas sederhana yang diimplementasikan melalui aktivitas melipat 2-4 lipatan, telah dapat digolongkan dalam kategori baik. Namun hasil tersebut belum dapat mencapai standart ketercapaian yang diharapkan yakni sebesar 80% dari 8 (delapan) materi pengamatan dapat dikuasai guru dengan skor 3 (tiga) kategori baik. Mengacu hasil rata-rata persentase yang diperoleh berdasarkan analisis data yang menggunakan analisis data analisis

tabulasi tentang kualitas tindakan atau kinerja guru diketahui bahwa, pada siklus I pertemuan 2 ini penerapan aktivitas melipat 2-4 lipatan, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A belum terlaksana secara optimal.

Guna mengetahui Keterlaksanaan proses pembelajaran bidang pengembangan kemampuan motorik halus anak, yang diimplentasikan melalui aktivitas melipat kertas 2-4 lipatan pada siklus I pertemuan 1. Dapat dicermati juga dari hasil observasi kolaborator terhadap aktivitas/tindakan anak yang didiskripsikan dan dirangkum secara lengkap, di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Data Observasi Aktivitas Anak Terhadap Pengelolaan Pembelajaran Melalui Aktivitas Melipat Kertas Lipat 2-4 Lipatan Siklus I Pertemuan 2 Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Kegiatan yang diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
A	Kegiatan Awal					
1	Memperhatikan dengan seksama			√		3
2	Aktif bertanya hal-hal yang belum jelas		√			2
B	Kegiatan Inti					
1	Mampu menyebutkan warna kertas yang digunakan			√		3
2	Menyimak pemberian contoh guru dalam aktivitas melipat			√		3
3	Melaksanakan aktifitas melipat 1-4 lipatan			√		3
4	Kemampuan menggunakan kertas untuk melipat		√			2
C	Kegiatan Akhir					
1	Aktif menyampaikan pendapat		√			2
2	Mampu menceritakan kegiatan yang telah di lakukan secara sederhana		√			2
	Total		8	12		20
	Prosentase		25%	37,5%		62.5%

Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan 2 siklus I, menunjukkan telah terjadi penurunan perolehan skor 2 (bintang 2), yakni dari 5 menjadi 4 materi pengamatan, begitu pula untuk perolehan skor 3 (bintang 3) telah nampak pada beberapa materi pengamatan anak. Dengan demikian dapat dikatakan keterlaksanaan proses pembelajaran dengan bidang pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui aktivitas melipat kertas lipat dengan teknik 2-4 lipatan, telah mendekati target yang diharapkan. Sebaliknya sebagai tolok ukur keberhasilan dari penerapan aktivitas melipat kertas lipat 2-4 lipatan, dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dipaparkan

hasil pengamatan tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik anak yang diperoleh dari analisa data hasil pengamatan pada pertemuan 2 siklus I.

Untuk menentukan tingkat keberhasilan tindakan penelitian pada siklus I, selanjutnya disajikan hasil data pengamatan tingkat capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak, melalui gambaran proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I pertemuan 1 dan 2, yang diperoleh dari instrumen pengamatan yang berbentuk lembar kerja anak yang didukung dengan hasil tanya jawab antara anak dengan guru. Analisis selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data hasil pengamatan tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Islam Mutiara, dengan menggunakan aktivitas melipat kertas lipat 2-4 lipatan siklus I Pertemuan 2

No	Subyek	Sesuai contoh guru				Kreativitas anak sendiri				Ket T/TT
		☆1	☆2	☆3	☆4	☆1	☆2	☆3	☆4	
1	Ani			√				√		T
2	Dewi			√				√		T
3	Habib			√				√		T
4	Rendi				√			√		T
5	Akmal			√				√		T
6	Dafa		√					√		TT
7	Rauna			√				√		T
8	Khanifa		√				√			TT
9	Dhea			√				√		T
10	Naila			√				√		T
11	Sagi		√				√			TT
12	Dimas			√			√			TT
13	Rizky			√				√		T
14	Adel			√				√		T
15	Retno				√			√		T
16	Lukman				√			√		T
17	Romdhon			√				√		T
18	Khusnul			√				√		T
19	Cantika			√			√			TT
20	Nadia			√			√			TT
Jumlah			6	42	12		10	45	-	T = 14
Total			60				56			TT = 6
Prosentase			75%				70%			70%

Berdasarkan hasil data pengamatan yang tertera pada Tabel 4.6 menunjukkan 14 anak dari 20 anak yang hadir mampu menguasai 2 dari indikator kemampuan motorik halus dengan rata-rata perolehan nilai skor 3 (bintang 3), namun jika hasil tersebut dikonversikan dengan pedoman penyekoran yang telah ditetapkan sebelumnya, dapat dikatakan hasil tingkat pencapaian perkembangan kemampuan

motorik halus pada pertemuan 1 dan 2 siklus I masih belum melampaui target yang diharapkan, yakni 80% dari 20 anak yang hadir atau sekitar 16 anak mampu menguasai indikator tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak dengan nilai skor minimal 3 (bintang 3).

Ulasan jalannya tahap pengamatan pada proses pembelajaran sebagai manifestasi

dari tindakan penelitian siklus I pertemuan 2 sebagai berikut, pembelajaran melalui penerapan aktivitas melipat kertas lipat 2-4 lipatan belum dapat berjalan sebagaimana yang direncanakan. Hal ini disebabkan guru masih banyak berperan dalam kegiatan pembuatan model benda melalui aktivitas melipat 2-4 lipatan yang dilakukan anak, hal ini ditunjukkan dengan kemauan anak untuk mencoba

melakukan aktivitas melipat untuk membentuk model benda masih kurang percaya diri atau takut salah. Di samping itu pada akhir pertemuan ketika guru mencoba mengajukan pertanyaan, tentang langkah-langkah aktivitas melipat model benda layang-layang anak cenderung tidak menjawab.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Keterangan
Sesuai contoh guru	73,75%	75%	Meningkat
Kreativitas anak sendiri	67.5%	70%	Meningkat

Rendahnya presentasi ketuntasan setiap indikator dari Ketetapan yang dikehendaki disebabkan karena sebagian besar anak masih sering menunggu bimbingan guru untuk membantu melipat. Guru masih kesulitan dalam memberikan motivasi kepada anak. Namun jika dibandingkan dengan pertemuan pertama pada pertemuan kedua ini telah terjadi peningkatan yang cukup baik hal ini dimungkinkan guru dan anak perlu waktu dalam mengikuti pembelajaran melalui aktivitas melipat kertas dengan 2-4 lipatan.

Tahap Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1, yang diperoleh data dari 20 anak kelompok A yang hadir untuk mengikuti proses pembelajaran, dengan hasil sebagai berikut:

Rendahnya rata-rata ketuntasan hasil belajar anak kelompok A melalui penerapan aktivitas melipat 2-4 lipatan secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 1 ini, disebabkan guru masih mendominasi pembelajaran, guru tidak memberi kesempatan pada anak untuk melakukan serta mempraktikkan sendiri aktivitas melipat, dalam arti anak belum terbiasa melakukan sendiri secara mandiri, ragu-ragu, takut salah, di lain pihak guru juga kurang mampu memberikan motivasi pada anak secara terarah, sehingga anak tidak mempunyai keberanian untuk mencoba melakukan sendiri aktivitas melipat untuk membentuk model benda dengan teknik 2-4 lipatan.

Pertemuan 2

Berdasarkan ulasan jalannya pembelajaran pada siklus I pertemuan 2, maka dapat dikemukakan beberapa temuan-temuan sebagai berikut:

- Guru masih banyak berperan dalam kegiatan pembelajaran, karena guru merasa anak masih belum terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran membentuk model benda dengan aktivitas melipat kertas lipat 2-4 lipatan secara mandiri.
- Kelemahan yang terjadi pada siklus I pertemuan 1 masih terjadi pada siklus I pertemuan 2 ini, yakni guru masih perlu waktu dalam memberikan motivasi yang tepat pada anak.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I pertemuan 1 dan 2, maka pada siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- Guru memberikan motivasi pada anak agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran
- Memfasilitasi anak dengan banyak memberi latihan penguatan dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak
- Lebih intensif membimbing anak yang mengalami kesulitan
- Memberi pengakuan atau penghargaan (*reward*).

Siklus II

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi .

Tahap Perencanaan Pertemuan 1

Pada tahapan perencanaan siklus II pertemuan 1 juga diawali dengan kegiatan

pembelajaran kemampuan dasar motorik halus anak. Adapun indikator yang digunakan adalah menciptakan model benda dari aktivitas melipat kertas lipat 2-4 lipatan sesuai dengan kreasi anak sendiri. Selanjutnya bersama dengan kolaborator melakukan penyusunan langkah-langkah pembelajaran dengan menyiapkan RKM dan RKH untuk dipergunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus II pertemuan 1. RKH memuat skenario pembelajaran, alat peraga yang digunakan dan format observasi pembelajaran.

Pertemuan 2

Pada dasar tahap perencanaan pertemuan 2 sama dengan pada pertemuan 1, yakni melakukan penyusunan langkah-langkah pembelajaran dengan menyiapkan RKM dan RKH untuk dipergunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus II pertemuan 2. RKH memuat skenario pembelajaran, alat peraga yang digunakan dan format observasi pembelajaran

Tahap Tindakan/Pelaksanaan

Pertemuan 1

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II pada pertemuan 1, dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2012 di kelompok A TK Islam Mutiara Surabaya dengan jumlah anak yang mengikuti pembelajaran 20 anak. Pelaksanaan tindakan ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejak kegiatan awal hingga akhir kegiatan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

- a. Anak mencoba bertanya mengenai langkah-langkah pembuatan pesawat
- b. Anak menyebutkan kembali kata-kata yang baru didengar anak, dengan spontan. Misalnya menyebutkan bentuk-bentuk lipatan, misalnya lipat buku, lipat segitiga, lipat persegi.
- c. Guru memperagakan dan memberi contoh mengenai langkah-langkah pembuatan bentuk model pesawat
- d. Anak yang mencoba meniru lipatan bentuk model pesawat sesuai dengan contoh guru.
- e. Anak mengungkapkan kesenangannya, ketika anak berhasil membentuk bentuk model pesawat.
- f. Guru memberi tugas pada anak untuk

memberikan hiasan pada bentuk model pesawat buatan anak.

Pertemuan 2

Pertemuan 2 pada siklus II tindakan penelitian yang diimplementasikan dengan meningkatkan kesulitan aktivitas membentuk model benda berupa bunga tulip, dan sampan melalui aktivitas melipat kertas lipat dengan teknik 2-4 lipatan, berdasarkan rekaman hasil pengamatan pada pertemuan 2 siklus II, diketahui telah mampu berlangsung sesuai dengan RPP yang telah disusun.

- a. Anak mencoba bertanya mengenai langkah-langkah pembuatan pesawat.
- b. Anak menyebutkan kembali kata-kata yang baru didengar anak, dengan spontan. Misalnya menyebutkan bentuk-bentuk lipatan, misalnya lipat buku, lipat segitiga, lipat persegi.
- c. Guru memperagakan dan memberi contoh mengenai langkah-langkah pembuatan bentuk model pesawat.
- d. Anak yang mencoba meniru lipatan bentuk model pesawat sesuai dengan contoh guru.
- e. Anak mengungkapkan kesenangannya, ketika anak berhasil membentuk bentuk model pesawat.
- f. Guru memberi tugas pada anak untuk memberikan hiasan pada bentuk model pesawat buatan anak.
- g. Guru membimbing anak untuk menceritakan hasil kreasinya di depan kelas.

Tahap Pengamatan

Pertemuan 1

Keterlaksanaan pertemuan 1 siklus II ini, ditekankan pada pencapaian tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak, khususnya pada indikator melipat dengan kreativitas anak sendiri, melalui pemberian kebebasan pada anak untuk memilih model benda yang akan menjadi obyek lipatan, hal ini bertujuan agar anak termotivasi untuk mau mencoba bisa melakukan lipatan 2-4 lipatan sesuai kreativitas anak sendiri.

Tabel 4.8 Hasil Data Observasi Aktivitas Guru Terhadap Pengelolaan Pembelajaran Melalui Aktivitas Melipat Kertas Lipat 2-4 Lipatan Siklus II Pertemuan 1.

No	Komponen	Hasil Pengamatan				Jumlah
		1	2	3	4	
A	Kegiatan Awal					
1	Melakukan Apersepsi				√	4
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	4
B	Kegiatan Inti					
1	Memperkenalkan alat-alat pembelajaran				√	4
2	Menerapkan metode pembelajaran				√	4
3	Membimbing anak dalam aktifitas melipat kertas		√			2
4	Mengoptimalkan pemanfaatan aktivitas melipat kertas			√		3
C	Kegiatan Akhir					
1	Pembahasan hasil karya				√	4
2	Evaluasi terhadap hasil kerja anak serta pemberian umpan balik			√		3
	Total		2	6	20	28
	Prosentase		6.25%	19%	62.5%	87.5%

Berdasarkan analisis pada tabel di atas, menunjukkan tingkat keberhasilan kinerja guru pada proses pembelajaran siklus II pertemuan 1 yang telah mencapai rata-rata prosentase cukup tinggi yakni sebesar 87.5%, apabila hasil tersebut dikonversikan dengan pedoman penyekoran, maka kriteria kinerja guru selama proses pembelajaran yang menerapkan aktivitas melipat kertas lipat pada siklus II pertemuan 1 tergolong sangat tinggi. Dari data tabulasi di atas tergambar jelas bahwa, guru mampu menguasai 87.5% dari 8 jumlah materi pengamatan atau mampu menguasai sekitar 7 (tujuh) dari 8 (delapan) materi pengamatan, yang berisikan kompetensi dasar keterampilan guru mengajar dengan skor 3

(tiga) dan 4 (empat) dengan kategori baik dan sangat baik. .

Guna mengetahui kualitas tindakan perbaikan pada siklus II pertemuan 1, yang difokuskan pada pembelajaran melipat kertas sederhana 2-4 lipatan dengan kreasi anak sendiri, disajikan dalam tampilan analisis tabulasi yang berisi materi pengamatan aktivitas anak pada proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir pembelajaran pada siklus II pertemuan 1. Analisis tabulasi disajikan secara lengkap, sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Data Observasi Aktivitas Anak Terhadap Proses Pembelajaran Melalui Aktivitas Melipat Kertas Lipat 2-4 Lipatan Siklus II Pertemuan 1 Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Kegiatan yang diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
A	Kegiatan Awal					
1	Memperhatikan dengan seksama				√	4
2	Aktif bertanya hal-hal yang belum jelas			√		3
B	Kegiatan Inti					
1	Mampu menyebutkan warna kertas yang digunakan			√		3
2	Menyimak pemberian contoh guru dalam aktivitas melipat				√	4
3	Melaksanakan aktifitas melipat 1-4 lipatan				√	4
4	Kemampuan menggunakan kertas untuk melipat				√	4
C	Kegiatan Akhir					
1	Aktif menyampaikan pendapat			√		3
2	Mampu menceritakan kegiatan yang telah dilakukan secara sederhana			√		3
	Total			12	16	28
	Prosentase			37.5%	50%	87.5%

Hasil pengolahan data aktivitas anak pada siklus II pertemuan 1, menunjukkan rata-rata persentase sebesar 87.5% dan pertemuan 1, apabila hasil pengamatan tersebut

dikonversikan dengan pedoman penyekoran, maka tingkat partisipasi anak selama proses pembelajaran melalui penerapan aktivitas melipat kertas lipat 2-4 lipatan siklus II

pertemuan 1, dapat dikatakan telah melampaui standart ketercapaian yang telah ditetapkan, yakni sebesar 80%.

Guna mengetahui keberhasilan tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak tersebut, melalui aktivitas melipat kertas sederhana dengan 2-4 lipatan, berikut disajikan analisa data yang berbentuk analisis tabulasi pada siklus II pertemuan 1. Perolehan

hasil pengamatan tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak pada pertemuan 1 siklus II tersebut, digunakan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak pada proses pembelajaran secara umum, didiskripsikan dan dirangkum dalam bentuk analisis tabulasi, di bawah ini:

Tabel 4.10 Hasil pengamatan tingkat capaian perkembangan kemampuan Motorik halus anak kelompok A di TK Islam Mutiara, dengan menggunakan aktivitas melipat kertas lipat dengan teknik 2-4 lipatan pada siklus II pertemuan 1

No	Subyek	Sesuai contoh guru				Kreativitas anak sendiri				Ket T/TT
		☆1	☆2	☆3	☆4	☆1	☆2	☆3	☆4	
1	Ani				√				√	T
2	Dewi				√				√	T
3	Habib			√					√	T
4	Rendi			√					√	T
5	Akmal			√				√		T
6	Dafa				√				√	T
7	Rauna				√				√	T
8	Khanifa		√				√			TT
9	Dhea				√				√	T
10	Naila			√			√			TT
11	Sagi			√			√			TT
12	Dimas			√				√		T
13	Rizky		√				√			TT
14	Adel				√				√	T
15	Retno				√				√	T
16	Lukman				√				√	T
17	Romdhon				√			√		T
18	Khusnul				√				√	T
19	Cantika				√				√	T
20	Nadia				√			√		T
Jumlah			4	18	48		8	12	48	T = 16
Total			70				68			TT = 4
Prosentase			87.5%				85%			80%

Keberhasilan keterlaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan 1 siklus II, terlihat pada akhir pembelajaran yang ditunjukkan dengan perincian sebagai berikut, skor angka 2 (dua) masih menduduki prioritas yang sangat tinggi yakni diperoleh pada 3 (tiga) anak pada materi pengamatan mampu melipat sesuai dengan contoh guru, dan terdapat pada 4 (empat) anak pada materi pengamatan mampu melipat dengan kreativitas sendiri, maka dapat dikatakan bahwa hasil pengamatan pertemuan 1 siklus II masih belum melampaui kreteria keberhasilan yang ditetapkan, yakni 80% dari 16 (enam belas) dari 20 anak yang hadir mampu menguasai 2 (dua) indikator dari materi pengamatan tingkat pencapaian perkembangan dengan skor minimal 3 (tiga) dengan kategori baik.

Pertemuan 2

Pada tahapan observasi siklus II pertemuan 2 pada kegiatan proses pembelajaran sedang berlangsung dapat diketahui aktivitas anak kelihatan senang dan antusias sekali dibandingkan pada siklus I, sehingga suasana kelas sangat menyenangkan, ketika guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dengan aktivitas melipat kertas lipat 2-4 lipatan, anak mendengarkan penjelasan dari guru dengan tenang. Kegiatan pembelajaran ini berlangsung dengan baik, guru mencatat hasil belajar anak terutama indikator tingkat capaian perkembangan motorik halus anak, yakni mampu menciptakan/membentuk model benda sesuai dengan kreasi anak sendiri.

Tabel 4.11 Hasil Data Observasi Aktivitas Guru Terhadap Pengelolaan Pembelajaran Melalui Aktivitas Melipat Kertas Lipat 2-4 Lipatan Siklus II Pertemuan 2.

No	Komponen	Hasil Pengamatan				Jumlah
		1	2	3	4	
A	Kegiatan Awal					
1	Melakukan Apersepsi				√	4
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	4
B	Kegiatan Inti					
1	Memperkenalkan alat-alat pembelajaran				√	4
2	Menerapkan metode pembelajaran				√	4
3	Membimbing anak dalam aktifitas melipat kertas			√		3
4	Mengoptimalkan pemanfaatan aktivitas melipat kertas			√		3
C	Kegiatan Akhir					
1	Pembahasan hasil karya				√	4
2	Evaluasi terhadap hasil kerja anak serta pemberian umpan balik			√		3
	Total			9	20	29
	Prosentase			28%	62.5%	90.5%

Hasil observasi tindakan guru pada siklus II, disajikan dalam bentuk tabulasi kemudian dilanjutkan dengan dianalisis menggunakan uji statistik sederhana, dengan tujuan untuk mengetahui rata-rata prosentase keberhasilan kinerja guru pada proses pembelajaran pada bidang pengembangan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Islam Mutiara dengan menggunakan aktivitas melipat diimplementasikan melalui melipat kertas lipat model pesawat dengan 2-4

lipatan, terkait dengan rendahnya tingkat pencapaian indikator kemampuan motorik halus anak. Penyajian data hasil analisis pengamatan aktivitas guru siklus II pertemuan 2, yang ditampilkan dalam bentuk tabulasi, mampu menggambarkan skor terendah yang diperoleh guru yakni, skor 3 (tiga) dalam kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, pada siklus II pertemuan 2 secara keseluruhan materi pengamatan dapat dikuasai oleh guru

Tabel 4.12 Hasil Data Observasi Aktivitas Anak Terhadap Proses Pembelajaran Melalui Aktivitas Melipat Kertas Lipat 2-4 Lipatan Siklus II Pertemuan 2 Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Kegiatan yang diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
A	Kegiatan Awal					
1	Memperhatikan dengan seksama				√	4
2	Aktif bertanya hal-hal yang belum jelas				√	4
B	Kegiatan Inti					4
1	Mampu menyebutkan warna kertas yang digunakan				√	4
2	Menyimak pemberian contoh guru dalam aktivitas melipat				√	4
3	Melaksanakan aktifitas melipat 1-4 lipatan				√	4
4	Kemampuan menggunakan kertas untuk melipat				√	4
C	Kegiatan Akhir					
1	Aktif menyampaikan pendapat			√		3
2	Mampu menceritakan kegiatan yang telah dilakukan secara sederhana			√		3
	Total			6	24	30
	Prosentase			19%	75%	94%

Pada hasil data pengamatan siklus II pertemuan 2 yang berbentuk analisis tabulasi, menunjukkan hasil rata-rata menggambarkan bahwa aktivitas anak cukup terkendali, meskipun hasil karya anak bervariasi. Pada siklus II pertemuan 2 ini kondisi kelas sudah mulai terkondisikan dengan baik, Hal ini dimungkinkan karena guru telah mampu menerapkan pendekatan yang cukup terarah pada anak. Sehingga sebagian besar anak sangat termotivasi untuk melakukan aktivitas melipat sesuai dengan kreasi anak. Dengan demikian dapat dikatakan keberhasilan proses

pembelajaran pada pertemuan 2 siklus II melalui penerapan aktivitas melipat kertas lipat 2-4 lipatan telah terlaksana dengan optimal. Penyajian data hasil analisis pengamatan aktivitas anak siklus II pertemuan 2, yang ditampilkan dalam bentuk tabulasi, mampu menggambarkan skor terendah yang diperoleh anak yakni, skor 3 (tiga) dalam kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, pada siklus II pertemuan 2 secara keseluruhan materi pengamatan dapat dikuasai oleh anak.

Tabel 4.13 Hasil pengamatan tingkat capaian perkembangan kemampuan Motorik halus anak kelompok A di TK Islam Mutiara, dengan menggunakan aktivitas melipat kertas lipat dengan teknik 2-4 lipatan pada siklus II pertemuan 2

No	Subyek	Sesuai contoh guru				Kreativitas anak sendiri				Ket T/TT
		☆1	☆2	☆3	☆4	☆1	☆2	☆3	☆4	
1	Ani				√				√	T
2	Dewi				√				√	T
3	Habib			√					√	T
4	Rendi			√					√	T
5	Akmal			√			√			TT
6	Dafa				√				√	T
7	Rauna				√				√	T
8	Khanifa			√				√		T
9	Dhea				√				√	T
10	Naila				√				√	T
11	Sagi				√			√		T
12	Dimas			√			√			TT
13	Rizky			√					√	T
14	Adel				√				√	T
15	Retno				√				√	T
16	Lukman				√				√	T
17	Romdhon				√			√		T
18	Khusnul				√				√	T
19	Cantika				√				√	T
20	Nadia				√			√		T
Jumlah				18	56		4	12	56	T = 18
Total		74				72				TT = 2
Prosentase		93%				90%				90%

Selama proses pembelajaran berlangsung guru dan kolaborator melakukan penilaian proses pembelajaran dan pengamatan terhadap kinerja guru dan aktivitas anak serta tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Islam Mutiara Surabaya dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh guru, yang berupa lembar hasil karya yang didukung dengan hasil tanya jawab yang

dilakukan guru dan anak, pada saat pembelajaran berlangsung.

Data hasil pengamatan proses pembelajaran pada siklus II pertemuan 2, sebagai efek penting dari perbaikan pola guru mengajar serta perubahan paradigma guru hasil ketercapaian tingkat capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak mencapai 90%. Untuk analisa selengkapnya

dideskripsikan secara rinci pada tabel rekapitulasi di bawah ini.

Tabel 4.14 Rekapitulasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Keterangan
Sesuai contoh guru	87,5%	92,5%	Meningkat
Kreativitas anak sendiri	85%	90%	Meningkat

Kesuksesan dalam siklus II ini karena guru dan anak mulai terbiasa dengan penerapan pembelajaran melalui aktifitas melipat kertas dengan 2-4 lipatan untuk membentuk model benda. Pada siklus II ini pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada anak sudah tepat sehingga anak mempunyai kepercayaan diri untuk membuat atau membentuk model benda melalui aktifitas melipat.

Tahap Refleksi

Pertemuan 1

Kinerja/pola mengajar guru

- a. Tingkat pendekatan guru terhadap anak sudah cukup terarah.
- b. Kegiatan belajar mengajar sudah berorientasi pada kebutuhan anak

Keberhasilan tindakan anak pada siklus II pertemuan 1 ini, kelemahan yang terjadi pada siklus I sudah tidak nampak pada siklus II. Pendekatan yang dilakukan guru terhadap anak sudah mulai terarah, sehingga mampu mendorong anak termotivasi untuk mencoba serta memiliki keinginan yang kuat untuk bisa membentuk model benda sesuai kreasi anak, melalui aktivitas melipat dengan 2-4 lipatan. Keberhasilan pada siklus II ini terkait dengan mulai terbiasanya guru dan anak dalam menggunakan aktivitas melipat tersebut.

Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak

Terdapat peningkatan capaian perkembangan kemampuan motorik halus pada anak. Hal ini dapat diidentifikasi dengan keberanian anak untuk menunjukkan hasil karya anak di depan kelas serta menceritakan hasil karyanya dengan kalimat sederhana.

Pertemuan 2

Peningkatan penguasaan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A melalui penerapan aktivitas melipat 2-4 lipatan secara keseluruhan dicermati dengan dua tujuan, yaitu: 1) untuk mengetahui penguasaan kemampuan anak kemampuan motorik halus secara keseluruhan melalui analisis persentase ketuntasan belajar anak, 2) untuk mengetahui peningkatan penguasaan setiap anak melalui analisis level pencapaian, merujuk pada lembar penugasan maupun hasil karya anak. Hasil analisis siklus II pertemuan 2 diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

Peningkatan penguasaan kemampuan motorik halus anak pada siklus II pertemuan 2 secara umum, dapat dilihat dari keterampilan anak dalam menggunakan kertas lipat untuk membentuk model benda sesuai kreasi anak, telah melampaui kriteria ketuntasan yang diharapkan dengan kategori sangat baik.

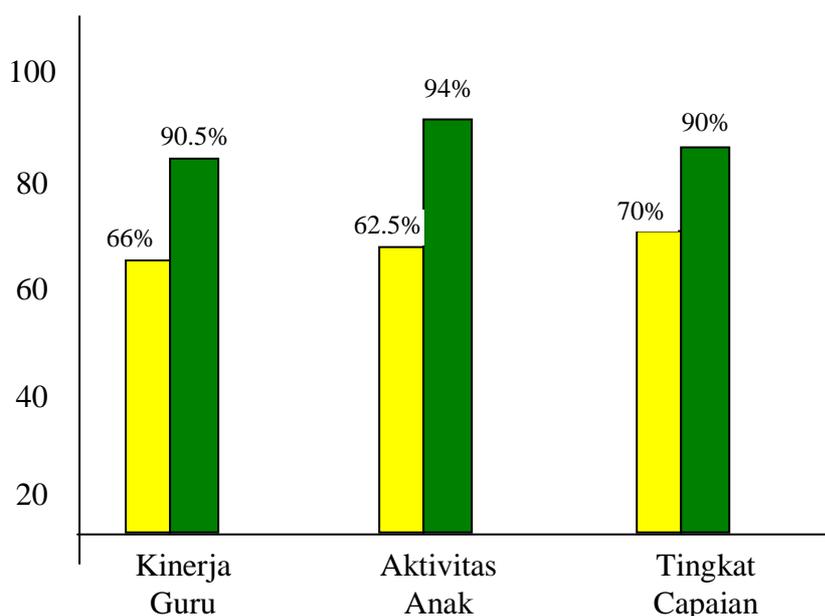
Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah diberikan berbagai tindakan optimalisasi proses kegiatan pembelajaran melalui penerapan aktivitas melipat kertas lipat 2-4 lipatan, hasil analisis kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Islam Mutiara Surabaya siklus I dan siklus II, ditampilkan dalam bentuk tabulasi rata-rata persentase peningkatan keberhasilan proses pembelajaran pada setiap siklus, serta didukung dengan tampilan diagram batang yang menggambarkan perbandingan kinerja guru siklus I dan II, aktivitas anak siklus I dan siklus II, serta tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan aktivitas melipat kertas lipat 2-4 lipatan siklus I dan siklus II, sebagai berikut:

Tabel 4.15 Perbandingan Rata-Rata Persentase Proses Pembelajaran Melalui Penerapan aktivitas melipat kertas lipat dengan teknik 2-4 lipatan di Tk Islam Mutiara Pada Siklus I dan Siklus II pertemuan 2

No	Aspek Yang Diamati Persiklus	Kondisi/siklus		Rata-rata peningkatan Persiklus	Keterangan
		I	II		
1	Kinerja Guru	66%	90.5%	24.5%	Meningkat
2	Aktivitas anak	62.5%	94%	31.5%	Meningkat
3	Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak	70%	90%	20%	Meningkat

Lebih jelasnya hasil perbandingan tersebut digambarkan dalam bentuk gambar grafik batang di bawah ini:



Gambar 4.1. Grafik perbandingan peningkatan aktivitas guru dan anak serta tingkat capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak siklus I dan II.

Data tindakan penelitian yang tergambar pada grafik 4.1, menunjukkan bahwa kondisi tingkat ketercapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Islam Mutiara dalam proses pembelajaran yang menggunakan aktivitas melipat kertas lipat 2-4 lipatan telah melampaui standart yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan aktivitas melipat kertas lipat dengan teknik 2-4 lipatan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Islam Mutiara tahun pengajaran 2012-2013 dikatakan berhasil.

Hasil penelitian ini mendukung salah satu pendapat dari Hardjadinata (2009: 22), mengatakan bahwa, salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, yakni dengan memberikan kesempatan pada

anak usia dini dalam proses kegiatan belajar mengajar melalui penerapan aktivitas melipat kertas lipat 2-4 lipatan, kegiatan melipat kertas lipat dengan teknik 2-4, lipatan sangat berhubungan dengan gerakan dasar yang harus dikembangkan pada anak usia Taman Kanak-Kanak (TK), yang meliputi gerakan manipulatif yang berupa gerakan melipat, menggunting, menjimpit, menekan, merobek serta memegang bahkan menggenggam kertas lipat, merupakan gerakan tubuh yang menggerakkan dan mengontrol gerakan-gerakan otot-otot kecil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan, dari siklus I dan siklus II dan

berdasarkan seluruh pembahasan serta analisa yang telah dilakukan. Penerapan aktivitas melipat kertas lipat 2-4 lipatan sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Islam Mutiara Surabaya. Secara khusus, penelitian dapat disimpulkan, sebagai berikut:

Penerapan aktivitas melipat kertas lipat 2-4 lipatan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A. Hal ini ditunjukkan dari analisis yang didapatkan bahwa rata-rata kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Islam Mutiara Surabaya pada siklus I meningkat pada siklus II secara signifikan.

Saran

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan sebelumnya serta bukti data dan bukti nyata yang didapat setelah penerapan aktivitas melipat kertas lipat 2-4 lipatan yang ternyata mampu mengasah dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi guru PAUD
Aktivitas melipat kertas lipat 2-4 lipatan telah terbukti mampu mengasah dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan membekali *life skill* pada anak. Hendaknya dalam menerapkan aktivitas melipat ini, menggunakan kertas lipat dengan berbagai warna dan ukuran yang berbeda, agar lebih mudah menarik minat anak.
2. Bagi Kepala Sekolah
Hendaknya mensosialisasikan pembiasaan penggunaan aktivitas melipat kertas lipat, sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan kemampuan anak pada bidang pengembangan motorik halus khususnya.
3. Bagi Peneliti lebih lanjut
 - a. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini hanya berjalan dua siklus serta dengan jumlah anak yang cukup banyak, diharapkan pada peneliti atau guru lain dapat melanjutkan penelitian untuk mendapatkan temuan yang signifikan.
 - b. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini masih merupakan instrumen yang tingkat validasinya belum memuaskan. Untuk penelitian berikutnya dapat mencoba dengan instrumen yang lebih standart

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk., 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara
- , 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Dikti
- Hirai, Maya. 2010. *Kreasi Origami Favorit*. Jakarta:Kawan Pustaka
- Hardjadinata, Yohana. 2009. *Batitaku Mandiri*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Kurrien, Zakiya, 2004. *Memberdayakan Anak Belajar*. Surabaya: Plan
- Montolalu B.E.F. 2005. *Bermain dan Permaianan Anak*. Jakarta: UT
- Sugiarti. 1997. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Proyek PGSM
- Sujiono, Bambang, dkk. 2007 *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT
- Sukidin, dkk., 2007, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia
- Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sutejo, 2009. *Cara Mudah Menulis PTK*. Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Syafii. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Tagor, Rosita A. 2007. *Seri Ayahbunda 3 Tahun Pertama Yang Menentukan*. Jakarta: Gaya Favorit Press
- Yamin dan Sanan, 2010, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Yatim, Riyanto. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Zainal, Aqib, dkk, 2005, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SD, SLB, TK*, Bandung : CV Yrama Widya